

## PROFIL IKLIM SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

### *THE SCHOOL CLIMATE PROFILE IN SMK N 1 MAGELANG*

Oleh: Yaqub Firman Syarif dan Sutopo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,  
E-mail: yaqubfirman@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil iklim sekolah yang diterapkan di SMK Negeri 1 Magelang berdasarkan faktor keamanan, mengajar dan belajar, hubungan antar personal, dan lingkungan kelembagaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah 87 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 metode yaitu: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui SMK Negeri 1 Magelang, sebagian besar iklim sekolah masuk pada kategori cukup baik, dengan persentase sangat baik sebesar 40,23 %, pada ketegori baik sebesar 59,77 %, pada kategori cukup baik sebesar 0 %, dan pada kategori kurang baik sebesar 0%. Nilai tersebut terhitung dari hasil perhitungan secara kuantitatif sehingga dapat disimpulkan pengelolaan iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang adalah baik.

Kata kunci: Keamanan, Mengajar dan belajar, Antar Personal, Lingkungan Kelembagaan

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the school climate management applied in SMK Negeri 1 Magelang based on the factors security, teaching and learning, interpersonal relationships, and environmental stewardship. The method used in this research is descriptive research. Instruments in this study using questionnaires. The subjects used were students at SMK Negeri 1 Magelang which amounted to 87 children. Data collection using 4 methods are: questionnaire, interview, observation, and documentation. Technique of data analysis using descriptive statistical analysis techniques to describe the research data. Based on the research results known climatic management schools in SMK Negeri 1 Magelang mostly on the good enough category with a percentage of 59.77%, on the very good category of 40.23%, on the enough category by 0%, and on the category less by 0%. In conclusion of the quantitative result is that the of school climate profile in vocational high school is good.*

*Keyword: Security, Teaching and Learning, Interpersonal, Institutional Environment*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia dan keterkaitan global yang begitu cepat telah membawa banyak perubahan yang berdampak pada dunia pendidikan. Berbagai bentuk kebijakan baru seperti penilaian berbasis standar, akuntabilitas sekolah, manajemen berbasis sekolah, dan teknologi digital adalah perkembangan menantang yang terjadi di sekolah-sekolah di negara-negara maju (Hopkins dan Jackson, 2003). Situasi seperti ini telah membuat pemerintah di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, berusaha mengambil inisiatif dengan menerapkan perubahan pada sistem dan kebijakan sekolah untuk terus bisa bersaing dan menyamai

sektor pendidikannya sejalan dengan tantangan global.

Hasil pengamatan dan wawancara di SMK Negeri 1 Magelang didapat bahwa kualitas SMK di Jawa Tengah sangat baik dan berkualitas dengan segudang prestasi yang diraih, sehingga tidak heran jika SMK di Jawa Tengah menghasilkan penerus bangsa yang berkompeten. Seperti pada SMK N 1 Magelang, berdasarkan data Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) dalam 6 tahun terakhir menduduki peringkat ke-13 se-Jawa Tengah dengan nilai rerata IIUN 97,52. Peringkat Akreditasi A juga menjadi salah satu sekolah menengah kejuruan yang berbasis *Teaching Factory*. Namun, secara umum terkait

hasil observasi didapati beberapa permasalahan mulai dari hubungan antar guru yang masih kurang harmonis seperti halnya pada saat salah satu guru mengalami masalah pekerjaan di sekolah dan guru lain masih kurang tanggap dalam memberikan pelayanan sehingga berdampak pada kinerja guru. Penegakan sanksi dan aturan masih kurang berjalan dengan baik sehingga banyak dilanggar oleh para siswa.

Moos (1979: 81) mendefinisikan iklim sekolah sebagai pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar. Iklim sekolah adalah lingkungan remaja yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah menengah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa dan merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik.

Pengaruh iklim sekolah terhadap *school connectedness* siswa SMA Harapan 1 Medan yang dilakukan oleh Dian Ulfasari (2015) menunjukkan bahwa iklim sekolah mengacu pada suasana yang merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara seluruh orang-orang yang ada di sekolah serta meliputi suasana lingkungan fisik sekolah yang memiliki pengaruh sebesar 34,5%.

Hasil penelitian mengenai iklim sekolah terhadap kinerja guru di SMK N 1 Magelang yang dilakukan oleh Aris Setiawan (2011) yaitu berpengaruh secara signifikan. Hasil uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu  $<0,05$  dan nilai *F* hitung lebih besar dari *F* tabel, berarti variabel iklim sekolah mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 35,7%, sedangkan 64,3% yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Hasil angket iklim sekolah dan kinerja guru cenderung pada kategori sedang dan tinggi.

Dimensi pengukuran iklim sekolah merujuk pada teori Cohen dalam Pinkus (2009: 14), yang menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam sepuluh dimensi dan dikelompokkan dalam empat kategori, pertama keamanan/*safety* meliputi aturan dan norma, keamanan fisik, dan keamanan sosial. Kedua, mengajar dan belajar/*teaching and learning* meliputi dukungan untuk belajar, dan pembelajaran sosial dan sipil. Ketiga, hubungan antar personal/*interpersonal relationships* meliputi menghormati keragaman, dukungan dari yang lebih dewasa, dan dukungan siswa. Keempat, lingkungan kelembagaan yang meliputi keterhubungan atau keterlibatan sekolah, dan lingkungan fisik.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menafsirkan data mengenai kondisi iklim sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Magelang dan data-data yang diperoleh berupa angka-angka lalu dalam pengolahan datanya menggunakan metode statistik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 bertempat di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamatkan di Jalan Cawang No. 2, Jurangomo, Magelang, Jawa Tengah.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa dari kelas X berjumlah 87 siswa melalui proses pengambilan *sampling* dilakukan menggunakan *random sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan menggunakan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu proses pelaksanaan iklim sekolah dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat yang ada di sekolah, sedangkan variabel terikatnya

adalah pengukuran iklim sekolah berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah. Pengukuran penelitian ini menggunakan data kuisioner tentang iklim sekolah sejumlah 40 butir pertanyaan yang kemudian diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program pada *Software SPSS 24.0*. Instrumen secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Umum

Dimensi	Aspek	Instrumen
Keamanan personal sekolah	Aturan dan norma	<i>Check list</i>
	Keamanan fisik	
Mengajar dan belajar	Keamanan sosial dan emosional	<i>Check list</i>
	Dukungan untuk belajar	
Hubungan antar personal	Pembelajaran sosial dan sipil	<i>Check list</i>
	Menghormati keberagaman	
	Dukungan dari yang lebih dewasa	
Lingkungan kelembagaan	Dukungan antar siswa	<i>Check list</i>
	Keterhubungan atau keterlibatan sekolah	
	Lingkungan fisik	

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pengelolaan iklim sekolah yang sedang berjalan dan respon siswa pada penerapan iklim sekolah. Alternatif jawaban disediakan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada setiap alternatif jawaban yang dipilih. Variabel iklim sekolah terdiri dari 40 butir pertanyaan dengan skor jawaban tertinggi 4 dan skor terendah 1.

**Teknik Analisis Data**

Tabel 2. Kategori Skala Persentase (Ngalim Purwanta, 2013: 103)

Skor	Interval	Kategori
$> Mi + 1 SDi$	$> 120$	Sangat Baik
$Mi - 1 SDi$ sampai $Mi + 1 SDi$	80 s/d 120	Baik
$(Mi - 1 Sdi) - (Mi + 1 Sdi)$ sampai $< Mi - 1 SDi$	40 s/d 80	Cukup Baik
$>(Mi - 1 Sdi) - (Mi + 1 Sdi)$	$> 40$	Kurang Baik

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

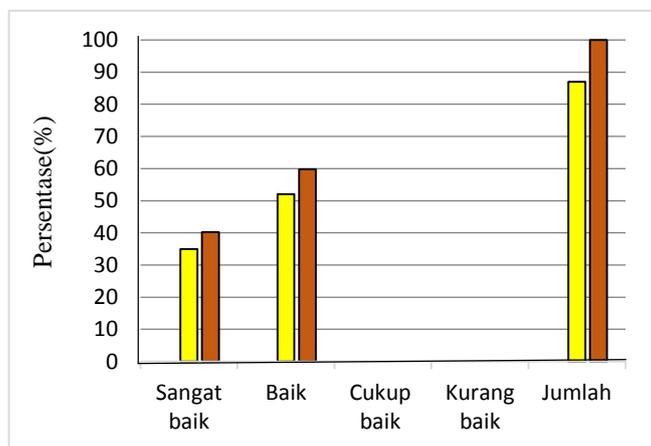
**Uraian Analisis Statistik Inferensial Iklim Sekolah**

Hasil penelitian tentang profil iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 87 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 91, skor maksimum = 140, rerata = 117,55, median = 117, modus = 116 dan standar deviasi = 10,38. Untuk mengetahui kecenderungan kategori profil iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang terlebih dahulu menghitung harga *Mean* ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$ . Diketahui ( $X_{max}$ ) sebesar  $4 \times 40 = 160$  dan ( $X_{min}$ ) sebesar  $1 \times 40 = 40$ . *Mean* ideal ( $Mi$ ) =  $\frac{1}{2}(X_{max} + X_{min}) = \frac{1}{2}(160 + 40) = 100$ . Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) =  $\frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) = \frac{1}{6}(160 - 40) = 20$ . Deskripsi profil iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Profil Iklim Sekolah Di SMK Negeri 1 Magelang

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	$> 120$	35	40,23
Baik	80 s/d 120	52	59,77
Cukup baik	40 s/d 80	0	0
Kurang baik	$> 40$	0	0
Jumlah		87	100

Hasil profil iklim sekolah di SMK N 1 Magelang pada tabel 1 menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 40,23%, kategori baik dengan persentase 59,77%, kategori cukup baik persentase 0,0%, dan kategori kurang baik persentase 0,0%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Profil Iklim Sekolah Di SMK Negeri 1 Magelang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa profil iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan perolehan persentase sebesar 59,77%, pada ketegori sangat baik sebesar 40,23%, pada kategori cukup baik sebesar 0%, pada kategori kurang baik sebesar 0%. Kategori baik dapat dilihat melalui dimensi pengukuran dengan aspek keamanan, mengajar dan belajar, hubungan interpersonal, dan hubungan kelembagaan secara menyeluruh.

### Uraian Faktor Keamanan

Hasil penelitian faktor keamanan diukur dengan angket pernyataan yang meliputi aturan dan norma, keamanan fisik, keamanan sosial dan emosional. Hasil penelitian terhadap faktor keamanan dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 diketahui faktor keamanan sebagian besar masuk pada kategori cukup baik, karena data persentase menunjukkan bahwa kategori sangat baik sebesar 44,82%, pada kategori baik sebesar 55,17%, pada kategori cukup baik sebesar 0%, dan pada kategori kurang baik sebesar 0%.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keamanan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 30	39	44,83
Baik	20 s/d 30	48	55,17
Cukup baik	10 s/d 20	0	0
Kurang baik	> 10	0	0
Jumlah		87	100

Secara kuantitatif faktor keamanan memiliki 10 butir soal dan 87 responden dengan perhitungan statistik bahwa: Mean ideal ( $M_i$ ) = 217 & Standar Deviasi Ideal ( $SD_i$ ) = 43. Untuk pengkatogoriannya yaitu sangat baik = >260, baik = 174-260, dan cukup baik = < 174. Dapat dikatakan baik karena nilai pada aspek aturan dan norma sebesar 232 dan aspek tersebut lebih dominan dalam faktor keamanan ini. Dari hasil analisis menyatakan bahwa siswa SMK N 1 Magelang belum sepenuhnya mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan serta siswa juga belum sepenuhnya mengetahui batasan-batasan mengenai sikap dan emosi ketika berada di sekolah. Maka dari itu faktor keamanan untuk personal individu siswa maupun personal sekolah masih perlu ditingkatkan lagi.

### Uraian Faktor Mengajar dan Belajar

Hasil penelitian pada aspek faktor mengajar dan belajar diukur dengan pernyataan yang meliputi dukungan untuk aspek belajar, pembelajaran social, dan sipil. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mengajar Dan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 30	51	58,62
Baik	20 s/d 30	36	41,38
Cukup baik	10 s/d 20	0	0
Kurang baik	> 10	0	0
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor mengajar dan belajar sebagian besar masuk pada kategori baik, karena data persentase menunjukkan bahwa kategori sangat baik sebesar 58,52%, pada kategori baik sebesar

41,37%, pada kategori cukup baik sebesar 0%, pada kategori kurang baik sebesar 0%.

Secara kuantitatif faktor mengajar dan belajar memiliki 10 butir soal dan 87 responden dengan perhitungan statistik bahwa: Mean ideal (Mi) = 217 & Standar Deviasi Ideal (SDi) = 43. Untuk pengkategorian yaitu sangat baik = > 260, baik = 174 – 260, dan cukup baik = < 174. Dapat dikatakan baik karena nilai pada aspek dukungan untuk belajar pada indikator tanggapan yang positif dan konstruktif dalam dorongan secara individu adalah sebesar 269, dan pada aspek pembelajaran dengan indikator dukungan untuk pengembangan serta ketrampilan sosial dalam pemecahan masalah adalah sebesar 304. Oleh sebab itu, nilai tersebut terukur dalam kategori sangat baik.

Siswa menyadari bahwa pada pelaksanaan setiap individu selalu berusaha untuk menguasai seluruh mata pelajaran di sekolah mulai dari mata pelajaran umum hingga penjurusan. Dukungan sekolah terhadap hal pembelajaran dapat dirasakan oleh seluruh siswa mulai dari dukungan untuk mendapatkan hasil karya, dorongan dengan memberikan metode baru dalam pembelajaran, serta ketrampilan sosial dalam pemecahan masalah yang dihadapi setiap siswa.

**Uraian Faktor Hubungan Antar Personal**

Hasil penelitian faktor hubungan antarpersonal diukur dengan pernyataan yang meliputi menghormati keberagaman, dukungan dari yang lebih dewasa, dan dukungan antar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Hubungan Interpersonal

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 30	50	57,47
Baik	20 s/d 30	57	65,52
Cukup baik	10 s/d 20	0	0
Kurang baik	> 10	0	0
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor hubungan antar personal sebagian besar masuk pada kategori baik, karena data persentase menunjukkan bahwa untuk kategori

sangat baik sebesar 57,47%, pada kategori baik sebesar 65,52%, pada kategori cukup baik sebesar 0%, dan pada kategori kurang baik sebesar 0%.

Secara kuantitatif, faktor hubungan interpersonal memiliki 10 butir soal dan 87 responden dengan perhitungan statistik bahwa: Mean ideal (Mi) = 217 & Standar Deviasi Ideal (SDi) = 43. Untuk pengkategorian yaitu sangat baik = > 260, baik = 174 – 260, dan cukup baik = < 174. Dapat dikatakan baik karena nilai pada aspek menghormati keberagaman pada indikator sikap saling menghormati terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan adalah sebesar 200 dan pada aspek dukungan antar siswa pada indikator adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik maupun non akademik adalah sebesar 239. Oleh sebab itu, nilai tersebut terukur dalam kategori baik.

Siswa mengaku bahwa mereka terkadang lupa terhadap hal menghormati guru dimanapun tempatnya mulai dari menyapa, bersalaman, serta sikap saling menghargai sangatlah kurang. Kepercayaan terhadap teman ketika bekerjasama sangat rendah mulai dari pembelajaran di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Hubungan antara siswa dan guru belum bisa dikatakan baik karena dukungan yang didapat siswa mulai dari akademik maupun non akademik belum sepenuhnya dapat dirasakan.

**Uraian Faktor Lingkungan Kelembagaan**

Hasil penelitian terhadap faktor lingkungan kelembagaan diukur dengan pernyataan yang meliputi aspek keterhubungan atau keterlibatan sekolah, dan lingkungan fisik. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Kelembagaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	> 30	8	9,19
Baik	20 s/d 30	70	80,46
Cukup baik	10 s/d 20	9	10,34
Kurang baik	> 10	0	0
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor lingkungan kelembagaan sebagian

besar masuk pada kategori baik, karena data persentase menunjukkan bahwa katagori sangat baik sebesar 9,19%, pada kategori baik sebesar 80,46%, pada ketegori cukup baik sebesar 10,34%.

Secara kuantitatif faktor hubungan interpersonal memiliki 10 butir soal dan 87 responden dengan perhitungan statistik bahwa: Mean ideal (Mi) = 217 & Standar Deviasi Ideal (SDi) = 43. Untuk pengkategorianya yaitu sangat baik = >260, baik = 174 – 260, dan cukup baik = < 174. Dapat dikatakan baik karena nilai pada aspek keterhubungan atau keterlibatan sekolah dalam indikator berpartisipasi dalam kehidupan sekolah adalah sebesar 208 dan pada aspek lingkungan fisik dalam indikator daya tarik siswa akan fasilitas dan sumber daya yang memadai sebesar 205. Oleh sebab itu, nilai tersebut terukur dalam kategori baik.

Pelaksanaan hubungan di dalam lingkungan sekolah belum bisa dikatakan harmonis karena jalinan hubungan dengan cara interaksi antara siswa senior kepada junior belum sepenuhnya terlihat harmonis. Ketertarikan siswa akan mengikuti kegiatan berorganisasi di sekolah juga sangat rendah dan juga fasilitas sekolah dalam mencukupi sesuai sumber daya yang ada belum sepenuhnya maksimal, namun sudah dapat dikatakan layak untuk proses pembelajaran maupun praktik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Respon siswa tentang profil iklim sekolah di SMK N 1 Magelang terkait faktor keamanan masuk pada kategori baik, dengan persentase sebesar 55,17%. Pada faktor mengajar dan belajar masuk pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 58,52%. Pada faktor hubungan antar personal masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 65,52%. Sedangkan pada lingkungan kelembagaan masuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 80,46%.

Pengukuran seberapa baik profil iklim sekolah berdasarkan hasil pembahasan penelitian iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang yaitu masuk pada kategori baik, dengan perolehan persentase sangat baik sebesar 40,23%, pada

ketegori baik sebesar 59,77%, pada ketegori cukup baik sebesar 0,0% dan pada kategori kurang baik sebesar 0,0%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil iklim sekolah di SMK Negeri 1 Magelang sudah dapat dikatakan baik dengan analisis data secara kuantitatif deskriptif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu pertama bagi guru agar selalu meningkatkan pengelolaan iklim sekolah dengan baik untuk meningkatkan kondisi yang lebih baik di sekolah, kedua bagi pihak sekolah agar selalu menjaga hubungan yang baik antar guru, dengan siswa dan dengan orang tua siswa, ketiga bagi siswa harus selalu menjaga hubungan kekeluargaan kepada guru maupun teman sebaya, agar proses pembelajaran berjalan lebih baik, dan keempat bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi mengenai pengelolaan iklim sekolah dapat teridentifikasi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Setiawan. (2011). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 5(7), 11-18.
- Darling L & Hammond. (2010). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Journal Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 72-89.
- Depdiknas. (2007). Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dian Ulfasari A. (2015). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap School Connectedness Siswa SMA Harapan 1 Medan. *Journal Of Education Technology*, 10(3), 87-92.
- Istanto Wahyu D. (2013). Pendidikan Teknologi Kejuruan. *Modul Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(2), 11-14.
- Macneil J.A, dkk. (2010). The Effects of School Culture and Climate on Student Achievement. *Journal Leadership in Education*, 12(2), 197-209.

- Moos R.H. (1979). *Evaluating Educational Environments: Procedures, Measures, Findings, and Policy Implications*. Diakses tanggal 16 Agustus 2018 dari <http://www.ncrel.org/sdrs/areas/issues/envrnmnt/famncomm/pa3lk1.html>.
- Pinkus Lyndsay M. (2009). *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators*. Diakses tanggal 9 Oktober 2011 dari <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

